



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Seiring dengan berkembangnya industri *manufacturing* dan bisnis menuntut para pemilik perusahaan untuk mengefisiensi dari segala bidang. Salah satu dari banyak pemilik perusahaan dapat mengefisiensi dalam hal persediaan bahan baku dikarenakan bahan baku merupakan investasi yang cukup tinggi selain itu pengendalian persediaan juga berperan sangatlah penting bagi proses produksi kerana adanya keterkaitan hubungan satu sama lain. Tanpa persediaan perusahaan akan dihadapkan pada permasalahan keterlambatan persediaan bahan hal ini tentu saja akan merugikan bagi sebuah perusahaan.

Persediaan dapat diartikan sebagai suatu barang yang disimpan dan akan digunakan kembali pada suatu periode yang akan datang. Persediaan adalah merupakan suatu aktivitas penyimpanan barang-barang milik perusahaan yang bertujuan untuk di jual kembali atau barang tersebut berbentuk bahan baku yang akan di proses oleh perusahaan untuk dijadikan suatu produk (Alexandri,2009). Persediaan merupakan suatu masalah yang sangat penting memerlukan perhatian yang penting dikarenakan berkaitan dalam proses produksi,biaya serta distribusi barang - barang baik itu bahan baku barang setengah jadi, maupun barang jadi (Khinanti dkk,2016). Bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi haruslah sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan jangan terlalu berlebihan sebab akan terjadipenumpukan bahan dan biaya yang di timbulkan akan lebih besar begitu juga sebaliknya apabila biaya terlalu kecil maka persediaan akan kurang hal ini juga dapat menghambat proses produksi.

Pada perusahaan *manufactur*, persediaan dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan dalam proses, dan persediaan bahan jadi. Pada umumnya dari ketiga persediaan tersebut yang menyerap biaya paling banyak ialah persediaan bahan baku. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang menyimpan bahan baku dalam jumlah banyak untuk pengaman persediaan (*Safety stock*).

PT Herbacore merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi yang kegiatan utamanya memproduksi obat-obatan. Proses ini tentu memerlukan *supply* bahan *packaging* yang harus tersedia demi kelancaran proses produksi. Oleh sebab itu perlu adanya perancangan dan pengendalian bahan *packaging* yang benar-benar baik. Persediaan merupakan sebuah permasalahan yang sangatlah penting untuk kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisien perusahaan. Tingkat persediaan suatu perusahaan berbeda-beda tergantung dari volume produksinya, pabrik dan prosesnya. Pertimbangan akan pentingnya ketersediaan bahan *packaging* sesuai dengan kuantitas produksi inilah yang menyebabkan bahan *Packaging* harus selalu siap sedia sebanyak yang diperlukan setiap periode produksi agar persediaan bahan *Packaging* tercukupi dengan biaya yang minimum (Fitri dan Annise,2014).

Dalam hal perancangan dengan pengendalian bahan *packaging* menggunakan Metode *min-max* . Metode *min-max* adalah metode pengendalian bahan baku yang didasarkan atas asumsi bahwa persediaan bahan baku berada pada dua tingkat, yaitu tingkat maksimum dan tingkat minimum. Apabila tingkat maksimum dan minimum persediaan telah di tentukan maka perusahaan akan lebih mudah dalam pemesanan, pemesanan akan di lakukan pada saat persediaan mulai mencapai batas minimum yang ditentukan sebaliknya dalam hal pemesanan melihat batas maksimum persediaan. Hal ini bertujuan untuk menghindari persediaan yang terlalu besar dan terlalu kecil. Penerapan metode *min-max* ini bertujuan untuk mengetahui berapa stock minimum di gudang untuk memenuhi kuantitas produksi serta mengetahui berapa batas maksimum bahan baku di gudang agar tidak terlalu besar biaya persediaan (Fitri dan Annise,2014).

Untuk meningkatkan laba suatu perusahaan harus pandai dalam mengatur persediaan bahan *Packaging* karena bahan tersebut merupakan investasi yang cukup besar jadi perusahaan harus berhati-hati dalam pengelolannya. Dalam mengelola persediaan bahan *packaging* perusahaan harus mengerti batas minimum dan maksimum penggunaan bahan sehingga tidak ada keterlambatan *supply* bahan *packaging* dan tidak ada pula kelebihan stok bahan *packaging* dari

sinilah perusahaan dapat mengefisienkan pengeluaran biaya untuk pembelian bahan *packaging* sehingga sehingga perusahaan dapat meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka permasalahan yang di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pengendalian persediaan bahan *packaging* di PT Herbacore dengan menggunakan metode Min-Max ?
2. Apakah pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode Min-Max dalam pengendalian bahan *packaging* di PT Herbacore ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam pengendalian persediaan bahan *packaging* di PT Herbacore dengan menggunakan metode Min-Max.
2. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode Min-Max dalam pengendalian bahan *packaging* di PT Herbacore.

## **1.4 Batasan Permasalahan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu fokus pada pengendalian persediaan bahan *packaging* pada PT Herbacore.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Perusahaan :

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam tatacara dalam pengolahan gudang bahan *packaging*.
2. Memberikan masukan kepada perusahaan untuk dapat memperbaiki metode dalam pengendalian bahan *packaging*.

b. Bagi Universitas :

1. Mempererat hubungan Universitas dengan pihak perusahaan tempat dilakukan penelitian.
2. Memperkenalkan departemen teknik industri sebagai forum disiplin ilmu terapan yang sangat berguna bagi perusahaan.

c. Bagi Mahasiswa :

Dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan cara membandingkan teori-teori ilmiah yang ada dengan permasalahan yang ada diperusahaan.